

PENGADILAN AGAMA METRO

LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir 30 Juni 2020

Jl. Stadion 24B, Tejoagung, Metro Timur

Metro - Lampung 34102

Telp. 0725-45068 Fax. 0725-45068

e-mail : pametro_lampung@yahoo.com



LAPORAN KEUANGAN PENGADILAN AGAMA METRO

Untuk Periode yang Berakhir 30 Juni 2020

BAGIAN ANGGARAN 005.01

BADAN URUSAN ADMINISTRASI

MAHKAMAH AGUNG REPUBLIK INDONESIA

Jl. Stadion 24B, Tejoagung, Metro Timur

Telp. 0725-45068 Fax. 0725-45068

Metro - Lampung 34102

e-mail : pametro_lampung@yahoo.com

Kata Pengantar

Sebagaimana diamanatkan Undang-undang RI Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2016, Menteri / Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran / Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Kementerian Negara / Lembaga yang dipimpinnya.

Pengadilan Agama Metro adalah salah satu Entitas Akuntansi di bawah Mahkamah Agung Republik Indonesia yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Pengadilan Agama Metro mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pemakai laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Kantor Pengadilan Agama Metro. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Metro, 30 Juni 2020
Kuasa Pengguna Anggaran,

BUNYAMIN, S.Ag
NIP 19680401 199203 1 004



Pengadilan Agama Metro

Jl. Stadion 24B, Tejoagung, Metro Timur Metro - Lampung 34102

Telp. 0725-45068 Fax. 0725-45068 e-mail :

pametro_lampung@yahoo.com

Pernyataan Tanggung Jawab

Laporan Keuangan Pengadilan Agama Metro yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan per 30 Juni Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan Pengadilan Agama Metro telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Metro, 30 Juni 2020

Kuasa Pengguna Anggaran,



BUNYAMIN, S.Ag

NIP. 19680401 199203 1 004

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan Laporan Keuangan	1
I. Laporan Realisasi Anggaran	3
II. Neraca.....	4
III. Laporan Operasional	5
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	6
V. Catatan atas Laporan Keuangan.....	7
A. Profil dan Kebijakan Teknis Pengadilan Agama Metro	7
B. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran.....	20
C. Penjelasan atas Pos-Pos Neraca.....	24
D. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Operasional	37
E. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas	47
F. Pengungkapan Penting Lainnya.....	51

Lampiran dan Daftar

Laporan Keuangan Kantor Pengadilan Agama Metro Semester I Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 30 Juni 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada 30 Juni 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 0 atau mencapai 0 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp. 4.510.000.

Realisasi Belanja Negara pada 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp. 2.810.699.755 atau mencapai 43.74 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp. 6.426.139.000.

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 30 Juni 2020. Nilai Aset per 30 Juni 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp. 15.982.003.687 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp. 48.484.375; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp. 0; Aset Tetap (neto) sebesar Rp. 15.933.519.312; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp. 0.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp. 47.000.000 dan Rp. 15.935.003.687.

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar.

Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp. 0, sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp. 2.690.146.954 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp. 2.690.146.954. Defisit Kegiatan Non Operasional dan Defisit Pos-pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp. 1.261.134 dan sebesar Rp. 0, sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp. 2.688.885.820.

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp. 15.813.189.752 dikurangi Defisit-LO sebesar Rp. 2.688.885.820 ditambah dengan Transaksi Antar Entitas sebesar Rp. 2.810.699.755, sehingga Ekuitas akhir pada tanggal 30 Juni 2020 adalah senilai Rp. 15.935.003.687.

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk disusun dan disajikan dengan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**PENGADILAN AGAMA METRO
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN JUNI 2019***(Dalam Rupiah)*

URAIAN	CATATAN	30 JUNI 2020		%	30 JUNI 2019
		ESTIMASI / ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	0	5,857,685	0.00	5,857,685
JUMLAH PENDAPATAN		0	5,857,685	0.00	5,857,685
BELANJA	B.2.				
Belanja Pegawai	B.3	5,020,893,000	1,961,365,337	39.06	2,513,683,714
Belanja Barang	B.4	1,017,246,000	462,919,418	45.51	315,484,215
Belanja Modal	B.5	388,000,000	386,415,000	99.59	39,000,000
JUMLAH BELANJA		6,426,139,000	2,810,699,755	43.74	2,868,167,929

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

II. NERACA

PENGADILAN AGAMA METRO
NERACA
PER 30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	30 JUNI 2020	31 DESEMBER 2019
ASET			
ASET LANCAR			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1	47,000,000	-
Kas di Bendahara Penerimaan	C.2	-	-
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.3	-	-
Piutang Bukan Pajak	C.4	-	-
Bagian Lancar TP/TGR	C.5	-	-
Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran	C.6	-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar	C.7	-	-
Belanja Dibayar di Muka	C.8	-	-
Persediaan	C.9	1,484,375	1,088,216
Persediaan Belum Diregister	C.10	-	-
Jumlah Aset Lancar		48,484,375	1,088,216
PIUTANG JANGKA PANJANG			
Tagihan TP/TGR	C.11	-	-
Tagihan Penjualan Angsuran	C.12	-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang	C.13	-	-
Jumlah Piutang Jangka Panjang		-	-
ASET TETAP			
Tanah	C.14	5,829,194,000	5,829,194,000
Peralatan dan Mesin	C.15	2,190,048,905	1,803,633,905
Gedung dan Bangunan	C.16	9,654,215,789	9,654,215,789
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.17	597,369,000	597,369,000
Aset Tetap Lainnya	C.18	3,633,478	3,633,478
Konstruksi dalam pengerjaan	C.19	-	-
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.20	(2,340,941,860)	(2,065,251,375)
Jumlah Aset Tetap		15,933,519,312	15,822,794,797
ASET LAINNYA			
Aset Tidak Berwujud	C.21	20,750,000	20,750,000
Aset Lain-Lain	C.22	141,212,650	141,212,650
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	C.23	(161,962,650)	(161,962,650)
Jumlah Aset Lainnya		-	-
JUMLAH ASET		15,982,003,687	15,823,883,013
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Uang Muka dari KPPN	C.24	47,000,000	-
Utang kepada Pihak Ketiga	C.25	-	10,693,261
Pendapatan Diterima di Muka	C.26	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		47,000,000	10,693,261
JUMLAH KEWAJIBAN		47,000,000	10,693,261
EKUITAS			
Ekuitas	C.27	15,935,003,687	15,813,189,752
JUMLAH EKUITAS		15,935,003,687	15,813,189,752
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		15,982,003,687	15,823,883,013

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

III. LAPORAN OPERASIONAL

**PENGADILAN AGAMA METRO
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019**

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	30 Juni 2020	30 Juni 2019
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	-	5,207,616
JUMLAH PENDAPATAN		-	5,207,616
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	1,961,365,337	2,506,334,196
Beban Persediaan	D.3	10,222,675	12,277,450
Beban Barang dan Jasa	D.4	305,781,040	196,691,966
Beban Pemeliharaan	D.5	117,980,517	74,537,435
Beban Perjalanan Dinas	D.6	19,106,900	22,890,000
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat	D.7	-	-
Beban Bantuan Sosial	D.8	-	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9	275,690,485	237,263,652
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10	-	-
JUMLAH BEBAN		2,690,146,954	3,049,994,699
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(2,690,146,954)	(3,044,787,083)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
		D.11	
Surplus Penjualan Aset Nonlancar		-	650,000
Defisit Penjualan Aset Non Lancar		-	-
Defisit Selisih Kurs		-	-
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		1,694,950	846,967
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		433,816	1,024,598
SURPLUS /DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		1,261,134	472,369
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA		(2,688,885,820)	(3,044,314,714)
POS LUAR BIASA			
		D.12	
Pendapatan PNB		-	-
Beban Perjalanan Dinas		-	-
Beban Persediaan		-	-
SURPLUS/DEFISIT LO		(2,688,885,820)	(3,044,314,714)

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**PENGADILAN AGAMA METRO
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019***(Dalam Rupiah)*

URAIAN	CATATAN	30 JUNI 2020	30 JUNI 2019
EKUITAS AWAL	E.1	15,813,189,752	15,690,554,614
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(2,688,885,820)	(3,044,314,714)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR	E.3		
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3.1	-	-
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	E.3.2	-	-
SELISIH REVALUASI ASET TETAP	E.3.3	-	-
KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI	E.3.4	-	-
KOREKSI LAIN-LAIN	E.3.5	-	-
JUMLAH		-	-
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	2,810,699,755	2,862,310,244
EKUITAS AKHIR	E.5	15,935,003,687	15,508,550,144

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Pengadilan Agama Metro

Dasar Hukum Entitas dan Rencana Strategis Visi Pengadilan Agama Metro adalah Pengadilan Agama Metro mengusung cita-cita dan citra yang ingin diwujudkan Mahkamah Agung yakni TERWUJUDNYA PENGADILAN AGAMA METRO YANG AGUNG dengan menuangkan dalam visi Pengadilan Agama Metro sebagai berikut:

Misi Pengadilan Agama Metro adalah Pengadilan Agama Metro menetapkan misi sebagai berikut:

1. Menjaga kemandirian Pengadilan Agama Metro.
2. Memberikan pelayanan hukum yang berkeadilan kepada pencari keadilan.
3. Meningkatkan kualitas pimpinan badan peradilan.
4. Meningkatkan kredibilitas dan transparansi Pengadilan Agama Metro.

Untuk mewujudkan Visi dan Misi tersebut Pengadilan Agama Metro menetapkan tujuan strategis sebagai berikut:

1. Meningkatkan pelayanan hukum yang berkeadilan kepada masyarakat pencari keadilan.
2. Terwujudnya aparat Pengadilan Agama Metro yang professional, bersih dari KKN, transparan, efektif, efisien dan akuntabel.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana Pengadilan Agama Metro.
4. Meningkatkan pengawasan intern dalam rangka peningkatan pelayanan hukum kepada masyarakat pencari keadilan.

Lalu dari tujuan strategis di atas ditetapkan sasaran strategis sebagai berikut :

1. Meningkatnya penyelesaian perkara.

2. Peningkatan akseptabilitas putusan hakim.
3. Peningkatan efektifitas pengelolaan penyelesaian perkara.
4. Peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap peradilan (access to justice).
5. Meningkatnya kepatuhan terhadap putusan pengadilan.
6. Meningkatnya kualitas pengawasan.

*Pendekatan
Penyusunan
Laporan
Keuangan*

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan 30 Juni 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Kantor Pengadilan Agama Metro. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulaidari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

*Basis
Akuntansi*

A.3. Basis Akuntansi

Kantor Pengadilan Agama Metro menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis

kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

*Dasar
Pengukuran*

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Kantor Pengadilan Agama Metro dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing ditranslasi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Kebijakan

A.5. Kebijakan Akuntansi

Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan 30 Juni 2019 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan dari Kantor Pengadilan Agama Metro. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Kantor Pengadilan Agama Metro adalah sebagai berikut:

Pendapatan

(1) Pendapatan- LRA

-LRA

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Pendapatan

(2) Pendapatan- LO

-LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu

dibayar kembali.

- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:
 - Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
 - Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
 - Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan

Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto nya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat

pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.

- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.

Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat

sebesar nilai nominal.

- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak	100%

	tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbedaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.

- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a) Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan

mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);

b) Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);

c) Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

*Penyusutan
Aset Tetap*

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah

- b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
- c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan

Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.

Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

*Piutang
Jangka
Panjang*

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

*Aset
Lainnya*

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah

Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (tahun)
<i>Software</i> Komputer	4
<i>Franchise</i>	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu.	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim.	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram.	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Kewajiban

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Realisasi

Pendapatan

Rp. 0

B.1 Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp. 0 atau mencapai 0 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp.4.510.000. Pendapatan Pengadilan Agama Metro terdiri dari Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan, serta Penerimaan Kembali Persekot/ Uang Muka Gaji dengan rincian sebagai berikut :

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	30 Juni 2020		
	Estimasi	Realisasi	% Real Angg.
Pendapatan dari Pemindahtangan BMN Lainnya	-	-	-
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan bangunan	4,510,000	-	-
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun yang lalu	-	-	-
Jumlah	4,510,000	-	-

Realisasi Pendapatan per 30 Juni 2020 mengalami penurunan, dibandingkan per 30 Juni 2019. Hal ini disebabkan karena tidak adanya Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan serta tidak ada Pendapatan dari Pemindahtangan BMN Lainnya.

Perbandingan Realisasi Pendapatan per 30 Juni 2020 dan per 30 Juni 2019

URAIAN	REALISASI 30 JUNI 2020	REALISASI 30 JUNI 2019	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Negara Bukan Pajak	-	5,857,685	0.00
Jumlah	-	5,857,685	0.00

Realisasi

Belanja

B.2 Belanja

Realisasi Belanja Negara per 30 Juni 2020 adalah

Negara Rp. 2.810.699.755 atau 43,74 % dari anggaran 2.810.699.755 belanja sebesar Rp. 6.426.139.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja 30 Juni 2020 adalah sebagai berikut:

*Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja
30 Juni 2020*

Uraian	30 Juni 2020		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Belanja Pegawai	5,020,893,000	1,961,365,337	39.06
Belanja Barang	1,017,246,000	462,919,418	45.51
Belanja Modal	388,000,000	386,415,000	99.59
Total Belanja Kotor	6,426,139,000	2,810,699,755	43.74
Pengembalian	-	(555,333)	-
Jumlah	6,426,139,000	2,810,144,422	43.73

Dibandingkan dengan realisasi belanja 30 Juni 2019, Realisasi Belanja 30 Juni 2020 mengalami penurunan sebesar 2% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Menurunnya jumlah pegawai Pengadilan Agama Metro, dan
2. Meningkatnya jumlah Pagu Anggaran Belanja Modal;

Perbandingan Realisasi Belanja 30 Juni 2020 dan 2019

URAIAN	30 Juni 2020	30 Juni 2019	NAIK (TURUN)
Belanja Pegawai	1,961,365,337	2,513,683,714	(21.97)
Belanja Barang	462,919,418	315,484,215	46.73
Belanja Modal	386,415,000	39,000,000	890.81
Jumlah	2,810,699,755	2,868,167,929	(2.00)

Belanja
Pegawai Rp.
1.961.365.337

B.3 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 masing-masing sebesar Rp.1.961.365.337 dan Rp.2.513.683.714. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja 30 Juni 2020 mengalami penurunan sebesar 21,97 % dari 30 Juni 2019.

Perbandingan Belanja Pegawai 30 Juni 2020 dan 2019

URAIAN	30 Juni 2020	30 Juni 2019	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji Pokok PNS	823,670,280	1,018,369,160	(19.12)
Belanja Pembulatan Gaji PNS	10,344	14,689	(29.58)
Belanja Tunj. Suami Istri PNS	52,902,910	68,702,122	(23.00)
Belanja Tunj. Anak PNS	18,890,338	24,316,286	(22.31)
Belanja Tunj. Struktural PNS	20,160,000	16,380,000	23.08
Belanja Tunj. Fungsional PNS	793,370,000	1,065,170,000	(25.52)
Belanja Tunj. PPh PNS	98,705,138	140,791,250	(29.89)
Belanja Tunj. Beras PNS	37,875,660	48,448,980	(21.82)
Belanja Uang Makan PNS	110,971,000	125,204,000	(11.37)
Belanja Tunj Umum PNS	5,365,000	6,290,000	(14.71)
Belanja Uang Lembur PNS	-	-	-
Jumlah Belanja Kotor	1,961,920,670	2,513,686,487	(21.95)
Pengembalian Belanja Pegawai	(555,333)	(2,773)	19,926.43
Jumlah Belanja	1,961,365,337	2,513,683,714	(21.97)

Belanja
Barang Rp.
462.919.418

B.4 Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang 30 Juni 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 462.919.418 dan Rp. 315.484.215. Realisasi belanja barang 30 Juni 2020 mengalami kenaikan sebesar 46,73% dari realisasi belanja barang 30 Juni 2019.

*Perbandingan Belanja Barang
Per 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019*

URAIAN	REALISASI 30 JUNI 2020	REALISASI 30 JUNI 2019	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	244,232,525	160,843,242	51.85
Belanja Barang Non Operasional	0	2,090,000	(100.00)
Belanja Barang Persediaan	13,431,516	20,439,000	(34.28)
Belanja Jasa	72,241,776	47,622,288	51.70
Belanja Pemeliharaan	113,906,701	63,689,685	78.85
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	19,106,900	20,800,000	(8.14)
Jumlah Belanja Kotor	462,919,418	315,484,215	46.73
Pengembalian Belanja	-	-	-
Jumlah Belanja	462,919,418	315,484,215	46.73

Belanja Modal

Rp.

386.415.000

B.5 Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal 30 Juni 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 386.415.000 dan Rp. 39.000.000 Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal pada 30 Juni 2020 mengalami kenaikan sebesar 890,81% dibandingkan 30 Juni 2019 disebabkan karena meningkatnya pagu belanja modal pada tahun ini.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal

30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

URAIAN	Realisasi 30 Juni 2019	Realisasi 30 Juni 2018	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	386,415,000	39,000,000	890.81
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0	0	0.00
Belanja Modal Lainnya (anti Virus)	0	0	0.00
Jumlah Belanja Kotor	386,415,000	39,000,000	890.81
Pengembalian	0	0	-
Jumlah Belanja	386,415,000	39,000,000	890.81

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

*Kas di
Bendahara
Pengeluaran
Rp.
47.000.000*

C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp.47.000.000 dan Rp.0. yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan berada di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Rekening Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

*Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran
30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019*

Keterangan	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Uang Tunai	47,000,000	0
BRI Cabang Metro A/C 00000130.01.000084.30.8	0	0
Jumlah	47,000,000	0

*Kas di
Bendahara
Penerimaan
Rp. 0*

C.2 Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 0. Kantor Pengadilan Agama Metro tidak mempunyai rekening Bendahara Penerimaan. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

*Rincian Kas di Bendahara Penerimaan
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019*

Keterangan	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Uang Tunai	-	-
Uang di Bank	-	-
Jumlah	-	-

Kas Lainnya dan Setara Kas Rp.0

C.3 Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 0.

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas pada bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, kas lainnya dan setara kas. Setara kas yaitu investasi jangka pendek yang siap dicairkan menjadi kas dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan. Rincian sumber Kas Lainnya dan Setara Kas pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

*Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019*

Keterangan	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	-	-
Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan	-	-
Kas Lainnya di KL dari Hibah yang Belum Disahkan	-	-
Jumlah	-	-

Piutang PNBP Rp. 0

C.4 Piutang PNBP

Saldo Piutang PNBP per tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp. 0. dan Rp. 0. Piutang PNBP merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang PNBP disajikan disajikan sebagai berikut:

Rincian Piutang PNBP

per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Piutang PNBP	-	-
Piutang Lainnya	-	-
Jumlah	-	-

Bagian Lancar Tagihan **C.5 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)**

TP/TGR Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 0. Bagian Lancar TP/TGR merupakan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal pelaporan yang akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan.

Bagian Lancar TPA **C.6 Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran**

Rp. 0 Saldo Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar Rp. 0 dan Rp. 0. Bagian Lancar TPA merupakan Tagihan TPA yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar **C.7 Penyisihan Piutang Tak Tertagih –Piutang Lancar**

Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih –Piutang Lancar per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp. 0 dan Rp.0.

Rp. 0 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang lancar yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitor.

*Belanja
Dibayar di
Muka Rp. 0*

C.8 Belanja Dibayar di Muka

Saldo Belanja Dibayar di Muka per tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar Rp.0 dan Rp. 250.860. Belanja dibayar di muka merupakan hak yang masih harus diterima setelah tanggal neraca sebagai akibat dari barang/jasa telah dibayarkan secara penuh namun barang atau jasa belum diterima seluruhnya. Rincian Belanja Dibayar di Muka adalah sebagai berikut:

*Rincian Belanja Dibayar di Muka
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019*

Jenis	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Persekot/ Uang muka gaji	-	-
Jumlah	-	-

*Persediaan
Rp.1.484.375*

C.9 Persediaan

Nilai Persediaan per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar Rp.1.484.375 dan Rp.1.088.216.

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Persediaan

per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019

Jenis	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Barang Konsumsi	1,484,375	653,800
Barang untuk Pemeliharaan	-	434,416
Suku Cadang	-	-
Bahan Baku	-	-
Jumlah	1,484,375	1,088,216

*Persediaan
Belum
Diregister Rp. 0*

C.10 Persediaan Belum Diregister

Nilai Persediaan Belum Diregister per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar Rp.0 dan Rp.0.

Persediaan Belum Diregister dengan nilai minus muncul dikarenakan barang atau perlengkapan untuk mendukung kegiatan operasional kantor telah dibeli akan tetapi pembelian tersebut belum diajukan (GU) ke KPPN. Rincian Persediaan Belum Diregister per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Persediaan 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019

Jenis	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Persediaan Belum Diregister	-	-
Jumlah	-	-

*Tagihan
TP/TGR
Rp. 0*

C.11 Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 0. Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara. Sedangkan Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu

kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya.

Tagihan
Penjualan
Angsuran
Rp. 0

C.12 Tagihan Penjualan Angsuran

Saldo Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 0. Tagihan Penjualan Angsuran adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara atas transaksi jual/beli aset tetap instansi.

Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih –
Piutang
Jangka
Panjang
Rp. 0

C.13 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang Per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 0. Penyisihan Piutang Tak Tertagih– Piutang Jangka Panjang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan PA dan TP/TGR yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang.

Tanah
Rp.
5.829.194.000

C.14 Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Kantor Pengadilan Agama Metro per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp.5.829.194.000 dan Rp. 5.829.194.000. Mutasi nilai tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	5,829,194,000
Mutasi tambah :	0
Mutasi kurang :	0
Saldo per 30 Juni 2020	5,829,194,000

Rincian saldo Tanah per 30 Juni 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Tanah 30 Juni 2020

No	Luas	Peruntukan	Nilai
1	355 m2	Rumah Dinas PA Metro	494.831.000
2	5315 m2	Gedung Kantor PA Metro	5.334.363.000
Jumlah			5.829.194.000

Peralatan dan
Mesin Rp.
2.190.048.905

C.15 Peralatan dan Mesin

Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah Rp. 2.190.048.905 dan Rp. 1.803.633.905. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	1,803,633,905
Mutasi tambah :	386,415,000
- Pembelian	386,415,000
Mutasi kurang :	0
Saldo per 30 Juni 2020	2,190,048,905
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2020	(1,422,466,234)
Nilai Buku per 30 Juni 2020	767,582,671

Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Gedung dan
Bangunan
Rp.
9.654.215.789

C.16 Gedung dan Bangunan

Nilai Gedung dan Bangunan per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah Rp. 9.654.215.789 dan Rp. 9.654.215.789. Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	9,654,215,789
Mutasi tambah :	0
Mutasi kurang :	0
Saldo per 30 Juni 2020	9,654,215,789
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2020	(717,352,681)
Nilai Buku per 30 Juni 2020	8,936,863,108

*Jalan, Jaringan
dan Irigasi Rp.
597.369.000*

C.17 Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 597.369.000 dan Rp. 597.369.000.

Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi, dan Jaringan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	597,369,000
Mutasi tambah:	0
Mutasi kurang:	0
Saldo per 30 Juni 2020	597,369,000
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2020	(201,122,945)
Nilai Buku per 30 Juni 2020	396,246,055

Rincian aset tetap Jalan, Irigasi dan Jaringan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Aset Tetap
Lainnya
Rp. 3.633.478*

C.18 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah Rp. 3.633.478 dan Rp. 3.633.478. Aset tetap tersebut berupa bahan perpustakaan tercetak. Sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	3,633,478
Mutasi tambah:	0
Mutasi kurang:	0
Saldo per 30 Juni 2020	3,633,478
Akumulasi Penyusutan s.d 30 Juni 2020	0
Nilai Buku per 30 Juni 2020	3,633,478

Rincian Aset Tetap Lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Konstruksi
Dalam
Pengerjaan
Rp. 0*

C.19 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Saldo konstruksi dalam pengerjaan per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 0.

*Akumulasi
Penyusutan
Aset Tetap Rp.
2.340.941.860*

C.20 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing Rp. 2.340.941.860 dan Rp. 2.340.941.860.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP).

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Juni 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
30 Juni 2020

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	2,190,048,905	1,422,466,234	767,582,671
2	Gedung dan Bangunan	9,654,215,789	717,352,681	8,936,863,108
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	597,369,000	201,122,945	396,246,055
4	Aset Tetap Lainnya	3,633,478	0	3,633,478
Jumlah		12,445,267,172	2,340,941,860	10,104,325,312

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Aset Tak Berwujud Rp. 20.750.000

C.21 Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud (ATB) per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah Rp. 20.750.000 dan Rp. 20.750.000.

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik.

Aset Tak Berwujud pada Kantor Pengadilan Agama Metro berupa *software* yang digunakan untuk menunjang operasional kantor.

Mutasi transaksi terhadap Aset Tak Berwujud pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 desember 2019	20,750,000
Mutasi tambah:	0
Mutasi kurang:	0
Saldo per 30 Juni 2020	20,750,000
Akumulasi Amortisasi s.d. 30 Juni 2020	(20,750,000)
Nilai Buku per 30 Juni 2019	0

*Aset Lain-
Lain Rp.
141.212.650*

C.22 Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-lain per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah Rp. 141.212.650 dan Rp. 141.212.650.

Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional entitas.

Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2019	141,212,650
Mutasi tambah:	0
Mutasi kurang:	0
Saldo per 30 Juni 2020	141,212,650
Akumulasi Penyusutan	(141,212,650)
Nilai Buku per 30 Juni 2020	0

Rincian Aset Lain-lain berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku tersaji pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Akumulasi
Penyusutan
dan Amortisasi
Aset Lainnya
Rp.
(161.962.650)*

C.23 Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing Rp. (161.962.650) dan Rp. (161.962.650)

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 30 Juni 2020 adalah sebagai berikut :

*Rincian Akumulasi Penyusutandan Amortisasi Aset
Lainnya*

Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi	Nilai Buku
Aset Tak Berwujud			
Software	20.750.000	20.750.000	0
Jumlah	20.750.000	20.750.000	0
Aset Lain-lain	141.212.650	141.212.650	0
Jumlah	161.962.650	161.962.650	0

Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

*Uang Muka
dari KPPN
Rp.47.000.000*

C.24 Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp. 47.000.000 dan Rp.0. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

*Utang kepada
Pihak Ketiga
Rp. 0*

C.25 Utang kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp. 10.693.261. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan kewajiban yang masih harus dibayar dan segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan) sejak tanggal pelaporan.

*Pendapatan
Diterima di
Muka
Rp. 0*

C.26 Pendapatan Diterima di Muka

Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah diterima pembayarannya, namun barang/jasa belum diserahkan.

*Ekuitas
Rp.
15.935.003.68
7*

C.27 Ekuitas

Ekuitas per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 15.935.003.687 dan Rp. 15.813.189.752. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

*Pendapatan
PNBP Rp. 0*

D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp. 0 dan Rp. 835.000. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak

30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

URAIAN	30 Juni 2020	30 Juni 2019	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	-	5,207,616	(100.00)
Persekot / Uang Muka Gaji	-	-	-
Jumlah	-	5,207,616	(100.00)

*Beban
Pegawai Rp.
1.961.365.337*

D.2 Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.961.365.337 dan Rp. 2.506.334.196.

Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Rincian Beban Pegawai 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

URAIAN	30 Juni 2020	30 Juni 2019	NAIK (TURUN) %
Beban Gaji Pokok PNS	823,670,280	1,017,812,660	(19.07)
Beban Pembulatan Gaji PNS	10,011	14,689	(31.85)
Pengembalian Beban Pembulatan Gaji PNS	-	(2,773)	(100.00)
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	52,902,910	68,646,472	(22.93)
Beban Tunj. Anak PNS	18,890,338	24,294,026	(22.24)
Beban Tunj. Struktural PNS	20,160,000	16,380,000	23.08
Beban Tunj. Fungsional PNS	793,370,000	1,061,570,000	(25.26)
Beban Tunj. PPh PNS	98,705,138	140,156,142	(29.57)
Beban Tunj. Beras PNS	37,875,660	48,448,980	(21.82)
Beban Uang Makan PNS	110,971,000	122,724,000	(9.58)
Beban Tunjangan Umum PNS	4,810,000	6,290,000	(23.53)
Beban Uang Lembur	0	0	-
Jumlah	1,961,365,337	2,506,334,196	(21.74)

Beban

D.3 Beban Persediaan

Persediaan Rp. 10.222.675

Jumlah Beban Persediaan pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 10.222.675 dan Rp. 12.277.450. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Persediaan

30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

URAIAN	30 Juni 2020	30 Juni 2019	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Konsumsi	10,222,675	12,277,450	(16.74)
Jumlah	10,222,675	12,277,450	(16.74)

Beban Barang dan Jasa Rp. 305.781.040

D.4 Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa 30 Juni 2020 dan 30

Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 305.781.040 dan Rp. 196.691.966. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Kenaikan Beban Barang dan Jasa terjadi karena adanya beban barang operasional lainnya sampai dengan bulan Juni 2019.

Rincian Beban Barang dan Jasa 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

URAIAN JENIS BEBAN	30 Juni 2020	30 Juni 2019	NAIK (TURUN) %
Beban keperluan perkantoran	214,496,238	126,223,186	69.93
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	-	-	0.00
Beban Pengiriman Surat Dinas	135,500	114,000	18.86
Beban honor operasional satker	13,800,000	18,750,000	(26.40)
Beban barang operasional lainnya	13,949,800	14,342,000	(2.73)
Beban bahan	-	-	0.00
Beban barang non operasional lainnya	31,544,085	-	0.00
Beban Langganan Listrik	3,855,417	34,884,157	(88.95)
Beban Langganan Telepon	28,000,000	2,378,623	1077.15
Jumlah	305,781,040	196,691,966	55.46

Beban

Pemeliharaan

Rp.

117.980.517

D.5 Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 117.980.517 dan Rp.74.537.435. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. penurunan beban pemeliharaan karena berkurangnya jumlah pagu anggaran yang digunakan untuk renovasi gedung kantor dan rumah dinas. Rincian beban pemeliharaan untuk 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Pemeliharaan
30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019*

URAIAN JENIS BEBAN	30 Juni 2020	30 Juni 2019	NAIK (TURUN) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	90,799,000	29,955,500	203.11
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	350,000	0	#DIV/0!
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	22,757,701	33,734,185	0.00
Beban persediaan bahan untuk pemeliharaan	4,073,816	10,847,750	(62.45)
Jumlah	117,980,517	74,537,435	58.28

*Beban
Perjalanan
Dinas Rp.
19.106.900*

D.6 Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 19.106.900 dan Rp. 22.890.000. Beban tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Penurunan beban perjalanan dinas disebabkan oleh turunnya jumlah Undangan dan konsultasi yang dibebankan pada DIPA kantor.

Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Perjalanan Dinas 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

URAIAN JENIS BEBAN	30 Juni 2020	30 Juni 2019	NAIK (TURUN) %
Beban Perjalanan Biasa	18,206,900	20,800,000	(12.47)
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	900,000	2,090,000	(56.94)
Jumlah	19,106,900	22,890,000	(16.53)

*Beban Barang
untuk
Diserahkan
kepada
Masyarakat*

D.7 Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing

Rp. 0

sebesar Rp. 0 dan Rp. 0.

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan entitas.

Dalam hal ini, Kantor Pengadilan Agama Metro tidak mempunyai beban untuk diserahkan pada masyarakat.

Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat untuk 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

URAIAN JENIS BEBAN	30 Juni 2020	30 Juni 2019	NAIK (TURUN) %
Beban Peralatan dan Mesin untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0	0	-
Beban Barang Lainnya untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0	0	-
Jumlah	0	0	-

Beban Bantuan Sosial Rp. 0

D.8 Beban Bantuan Sosial

Beban Bantuan Sosial untuk 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 0.

Beban bantuan sosial merupakan beban pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya risiko sosial dan bersifat selektif. Kantor Pengadilan Agama Metro tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan karena tidak ada pagu anggaran untuk beban bantuan sosial.

Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 30

Rp.
275.690.485

Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 275.690.485 dan Rp. 237.263.652.

Beban Penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud.

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi
Per 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019*

URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	30 Juni 2020	30 Juni 2019	NAIK (TURUN) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	132,332,019	91,890,532	44.01
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	105,418,242	104,139,246	1.23
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	36,545,083	39,829,125	(8.25)
Beban Penyusutan Irigasi dan Jaringan	1,395,141	1,404,749	(0.68)
Jumlah Penyusutan	275,690,485	237,263,652	16.20

*Beban
Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih Rp. 0*

D.10 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode per 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 0. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
Per 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019*

URAIAN JENIS BEBAN	30 Juni 2020	30 Juni 2019	NAIK (TURUN) %
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar	0	0	-
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Non Lancar	0	0	-
Jumlah	0	0	-

Surplus dari
Kegiatan Non
Operasional
Rp. 472.369

D.11 Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya *tidak* rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus dari Kegiatan Non Operasional periode per 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp. 1.261.134 dan Rp. 472.369. Rincian Kegiatan Non Operasional sebagai berikut:

Rincian Kegiatan Non Operasional Periode per 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

URAIAN	30 Juni 2020	30 Juni 2019	NAIK (TURUN) %
Pendapatan dari pelepasan Aset Non Lancar	0	650,000	(100.00)
Pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya	1,694,950	846,967	100.12
Beban dari kegiatan non operasional lainnya	(433,816)	(1,024,598)	(57.66)
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	1,261,134	472,369	166.98

**)Pendapatan/BebanPenyesuaian Nilai Persediaan timbul karena kebijakan penilaian persediaan menggunakan metode Harga Perolehan Terakhir. Akun ini tidak akan muncul ketika penilaian persediaan menggunakan metode First In First Out (FIFO).*

Pos Luar Biasa
Rp. 0

D.12 Pos Luar Biasa

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas. Rincian Pos Luar Biasa untuk periode per 30 Juni 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp. 0 dan Rp. 0. Rincian Pos Luar Biasa sebagai berikut:

Rincian Pos Luar Biasa per 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

URAIAN	30 Juni 2020	30 Juni 2019	NAIK (TURUN) %
Pendapatan PNB	0	0	0.00
Beban Perjalanan Dinas	0	0	0.00
Beban Persediaan	0	0	0.00
Jumlah	0	0	0.00

PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Ekuitas Awal

E.1 Ekuitas Awal

Rp.

15.813.189.75

2

Nilai ekuitas pada tanggal 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 15.813.189.752 dan Rp. 15.690.554.614.

Defisit LO

E.2 Surplus (Defisit) LO

Rp.

(2.688.885.82

0)

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp. (2.688.885.820) dan Rp. (3.044.314.714) Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

Penyesuaian

E.3.1 Penyesuaian Nilai Aset

Nilai Aset

Rp. 0

Nilai Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp. 0 dan Rp. 0. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.

Koreksi Nilai

E.3.2 Koreksi Nilai Persediaan

Persediaan Rp.

0

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam pencatatan persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi tambah atas nilai persediaan untuk periode per 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 0.

Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk periode per 30 Juni 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Nilai Persediaan

Jenis Persediaan	Koreksi
Barang Konsumsi	0
Suku Cadang	0
Jumlah	0

Selisih

E.3.3 Selisih Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi Aset Tetap Rp.0

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 0.

Koreksi Aset

E.3.4 Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi

Tetap Non Revaluasi Rp. 0

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp. 0 dan Rp. 0. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 30 Juni 2020

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	0
Koreksi Nilai Aset Lainnya Non Revaluasi	0
Jumlah	0

Koreksi Lain-

E.3.5 Koreksi Lain-Lain

Lain Rp. 0

Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp. 0 dan Rp. 0. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas

pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi lain-lain terdiri dari:

Rincian Koreksi Lain-Lain

Jenis Beban	Jumlah Koreksi
Koreksi Beban	0
Koreksi Pendapatan	0
Koreksi Piutang	0
Koreksi Kewajiban	0
Jumlah	0

Transaksi

E.4 Transaksi Antar Entitas

Antar Entitas

Rp.

2.810.699.755

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 2.810.699.755 dan Rp. 2.862.310.244. Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

Rincian Nilai Transaksi Antar Entitas

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	2,810,699,755
Diterima Dari Entitas Lain	0
Transfer Masuk	0
Transfer Keluar	0
Pengesahan Hibah Langsung	0
Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung	0
Jumlah	2,810,699,755

Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Diterima dari

Entitas lain

Rp. 0 dan

Ditagihkan ke

Entitas lain

Rp.

2.810.699.755

E.4.1 Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode hingga 30 Juni 2020, DDEL sebesar Rp. 0 sedangkan DKEL sebesar Rp. 2.810.699.755.

Transfer masuk
Rp. 0 dan
Transfer Keluar
Rp. 0

E.4.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp. 0 terdiri dari:

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1	Peralatan dan Mesin	0	0
2	Persediaan	0	0
	Jumlah	0	0

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp. 0.

Pengesahan
Hibah Langsung
Rp. 0
Pengembalian
Pengesahan
Hibah Langsung
Rp. 0

E.4.3 Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Pengesahan Hibah Langsung sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp. 0.

Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan pengembalian hibah langsung entitas. Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 adalah Rp. 0.

Ekuitas Akhir
Rp.
15.935.003.687

E.5 Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas akhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp. 15.935.003.687 dan Rp. 15.508.550.144.

F.PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA.

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak terdapat kejadian-kejadian yang penting apapun setelah tanggal neraca di satuan Kerja Pengadilan Agama Metro untuk periode per 30 Juni 2020 yang layak untuk dijadikan catatan dalam laporan keuangan ini.

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN :

F.2.1 Temuan dan Tindak Lanjut Temuan BPK

Tidak ada temuan dan tindak lanjut BPK pada periode 30 Juni 2020.

F.2.2 Rekening Pemerintah

Rekening pemerintah yang digunakan dalam kegiatan operasional Pengadilan Agama Metro adalah:

- BRI CABANG METRO A/C 00000130.01.000084.30.8 an. BPg 126 PA Metro 01 yang digunakan sebagai Penampung DIPA BUA MARI dengan saldo per 30 Juni 2020 sebesar Rp. 0.

F.2.3 Revisi DIPA

Pada Periode yang berakhir 30 Juni 2020 Satuan Kerja Pengadilan Agama Metro terdapat revisi DIPA sebagai berikut : Revisi ke-1, tanggal 10 Februari 2020 terdapat perubahan nilai pada Rencana Penarikan Dana dari bulan Januari sampai dengan Desember 2020.

F. 2.4 Ralat SPM, SSBP, dan SSPB

Tidak terdapat ralat mengenai SPM, SP2D, SSBP dan SSPB Pada Periode yang berakhir 30 Juni 2020 di Satuan Kerja Pengadilan Agama Metro.

F.2.5 Catatan Penting Lainnya

- Tidak terdapat catatan penting pada kantor Pengadilan Agama Metro untuk periode 30 Juni 2020 yang dapat diungkapkan pada Laporan keuangan ini.

PENGADILAN AGAMA METRO
Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan,
Akumulasi Penyusutan dan Nilai Buku Aset Tetap
Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2020

No	Aset Tetap	Kuantitas	Nilai Perolehan	Per 30 Juni 2020	Per 30 Juni 2020	Per 30 Juni 2020	Per 30 Juni 2020
A	Peralatan dan Mesin						
1	Alat Bantu	2	17,661,100	17,661,100	-	17,661,100	-
2	Alat Angkutan Darat Bermotor	3	502,779,117	182,164,117	22,901,071	205,065,188	297,713,929
3	Alat Kantor	23	100,424,401	85,352,623	3,663,890	89,016,513	11,407,888
4	Alat Rumah Tangga	231	745,303,097	495,506,497	49,926,100	545,432,597	199,870,500
	Alat Studio	4	10,136,000	1,013,600	1,013,600	2,027,200	8,108,800
5	Alat Komunikasi	15	26,010,000	24,250,000	440,000	24,690,000	1,320,000
7	Alat Kedokteran	1	990,000	396,000	99,000	495,000	495,000
8	Alat Laboratorium Fisika Nuklir / Elektronika	2	21,340,000	4,268,004	711,334	4,979,338	16,360,662
9	Alat Khusus Kepolisian	1	5,500,000	4,125,000	687,500	4,812,500	687,500
10	Komputer Unit	42	575,136,600	376,113,200	39,577,450	415,690,650	159,445,950
11	Peralatan Komputer	17	184,736,590	99,252,074	13,312,074	112,564,148	72,172,442
12	Peralatan Olahraga	1	32,000	32,000	-	32,000	-
	Jumlah	342	2,190,048,905	1,290,134,215	132,332,019	1,422,466,234	767,582,671
B	Gedung dan Bangunan						
1	Bangunan Gedung Tempat Kerja	11	8,475,825,789	520,445,186	87,120,391	607,565,577	7,868,260,212
2	Bangunan Gedung Tempat Tinggal	3	708,979,000	60,136,168	12,027,234	72,163,402	636,815,598
3	Tugu/Tanda Batas	3	469,411,000	31,353,085	6,270,617	37,623,702	431,787,298
	Jumlah	17	9,654,215,789	611,934,439	105,418,242	717,352,681	8,936,863,108
C	Jalan dan Jembatan						
1	Jalan	1261	518,485,000	152,746,416	36,545,083	189,291,499	329,193,501
	Jumlah	1261	518,485,000	152,746,416	36,545,083	189,291,499	329,193,501
D	Irigasi						
1	Bangunan Pengembangan Sumber Air dan Air Tanah	2	44,278,000	4,812,830	962,566	5,775,396	38,502,604
	Jumlah	2	44,278,000	4,812,830	962,566	5,775,396	38,502,604
E	Jaringan						
1	Jaringan Listrik	1	34,606,000	5,623,475	432,575	6,056,050	28,549,950
	Jumlah	1	34,606,000	5,623,475	432,575	6,056,050	28,549,950
F	Aset Tetap Yang Tidak Digunakan						
1	Alat Kantor	90	36,243,650	36,243,650	-	36,243,650	-
2	Alat Rumah Tangga	72	16,846,000	16,846,000	-	16,846,000	-
3	Alat Komunikasi	2	52,000	52,000	-	52,000	-
4	Komputer Unit	9	87,121,000	87,121,000	-	87,121,000	-
5	Peralatan Komputer	1	950,000	950,000	-	950,000	-
	Jumlah	174	141,212,650	141,212,650	0	141,212,650	0
	Total		12,582,846,344	2,206,464,025	275,690,485	2,482,154,510	10,100,691,834

* Beban Amortisasi